

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki keserdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan juga dapat membangun gagasan dan emosi seseorang secara terus menerus, sehingga perubahan kesadaran manusia yang juga berlangsung tanpa henti memberikan karakter signifikan pada proses pendidikan. Kualitas pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pengajaran dan hasil belajar yang dimulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan menengah.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran dalam pendidikan formal yang di ajarkan di sekolah dasar. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, muatan lokal. Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan pendidikan jasmani mata pelajaran wajib yang di ajarkan di sekolah.

Pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah memiliki peranan penting yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang dilakukan secara sistematis. Pengalaman gerak yang dilakukan melalui aktivitas jasmani merupakan dasar bagi individu untuk mengenali lingkungan dan dirinya sendiri yang secara alami berkembang zaman.

Pada dasarnya pendidikan jasmani harus sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak karena pada umumnya jika ingin menguasai berbagai macam aktivitas, dasarnya harus diletakkan pada masa kanak-kanak dan menurut para orang dewasa kebanyakan hobi dari mereka berdasarkan pengalaman pada masa kanak-kanak. Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak yang memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dikemudian hari.

Pendidikan jasmani adalah proses mendidik seseorang sebagai individu atau anggota masyarakat, secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan intelektual, dan perkembangan kepribadian. Menurut Utama Bandi (2011), Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktivitas jasmani. Selanjutnya Paramitha, Anggara (2018), Perencanaan pendidikan jasmani dilakukan secara seksama untuk memenuhi perkembangan, pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap anak. Maka pendidikan jasmani bukan hanya ditujukan untuk mengembangkan kemampuan psikomotorik, akan tetapi juga mengembangkan kemampuan kognitif dan afektif peserta didik.

Pada dasarnya pendidikan jasmani harus sudah ditanamkan sejak masih kanak-kanak karena pada umumnya jika ingin menguasai berbagai macam aktivitas, dasarnya harus diletakkan pada masa kanak-kanak dan menurut para orang dewasa kebanyakan hobi dari mereka berdasarkan pengalaman pada masa kanak-kanak. Usia sekolah dasar merupakan masa-masa yang sangat menentukan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak yang memegang peranan penting dalam pembentukan individu yang berkualitas dikemudian hari.

Menurut Kadek (2016), Kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan penguasaan gerak terjadi sejalan dengan pertumbuhan fisik, pada masa awal dan pembentukan pola gerak dasar. Gerak dasar tersebut meliputi berjalan, berlari, melompat dan meloncat. Kesalahan pada gerak dasar yang tidak dikoreksi akan merugikan anak tersebut dan akan bersifat menetap dan sukar untuk dirubah, kerugian tersebut meliputi:

- 1) Tidak efisiensinya gerakan,
- 2) Buruknya mekanika pada saat penampilan,
- 3) Kemungkinan terjadinya cedera lebih besar,
- 4) Pengeluaran energi lebih besar/pemborosan energi

Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu Lokomotor, Non lokomotor, dan manipulatif. Kemampuan lokomotor digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk mengangkat tubuh ke atas seperti : lompat dan loncat. Kemampuan gerak lainnya adalah berjalan, berlari, skipping, melompat, meluncur, dan lari seperti kuda berlari (gallop).

Menurut Kadek (2016), Gerakan lokomotor merupakan suatu gerakan yang ditandai dengan adanya perpindahan tempat, seperti jalan, lari, melompat, dan mengguling. Gerakan ini biasanya membuat anak merasa senang melakukannya. Gerakan lokomotor ini bisa dimodifikasi menjadi permainan anak sehingga tanpa disadari, siswa sedang melakukan gerak lokomotor, seperti berjalan, lari, dan mengguling.

Guru sangat berperan penting didalam mendidik siswa pada saat melakukan gerakan lokomotor dilapangan, artinya guru bertujuan sebagai fasilitator untuk mengajari dan membantu siswa didalam melakukan gerak dasar lokomotor, guru dituntut untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa agar siswa mendapatkan pengalaman baru dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari dilakukannya gerakan dasar jalan dan berlari adalah meningkatkan kemampuan gerakan dasar yang banyak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat menerangkan dan memberi contoh yang benar mengenai teknik gerakan dasar lokomotor.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru bidang studi PJOK pada tanggal 29 Juli 2022 di SD Swasta Tri Karya Sunggal, menunjukkan bahwa materi gerak dasar lokomotor hanya diberikan enam kali dalam 2 semester dan sumber yang digunakan juga masih terbatas pada buku, internet dan penyampaian dari guru. Hal ini membuat materi kurang tersampaikan kepada peserta didik karena kurangnya kesempatan belajar. Penyampaian materi oleh seorang guru perlu suatu metode agar materi ini tersampaikan dan dilaksanakan oleh peserta didik.

Penyampaian materi teori mata pelajaran PJOK Guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini bisa disebabkan karena keterbatasan pengetahuan maupun kemampuan untuk membuat suatu metode pembelajaran yang membuat siswa antusias. Pembelajaran yang monoton juga membuat siswa lebih mudah jenuh dan kurang berfikir kreatif. Dengan kondisi itu membuat proses pembelajaran menjadi kurang memotivasi, menarik, menyenangkan dan dapat dimaknai oleh siswa.

Seorang guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) harus mampu memenuhi tantangan untuk menjalankan profesinya dalam kurikulum 2013 dimana pada saat ini juga kurikulum merdeka belajar akan menjadi alternative untuk kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satu yang menjadi tokoh sentral dalam pendidikan, yakni guru yang merupakan orang utama dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga guru juga dituntut menguasai materi pelajaran. Belum lama ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim meluncurkan gerakan “Merdeka Belajar”, yaitu kemerdekaan dalam berpikir. Tujuan merdeka belajar ialah agar para guru-siswa serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang menyenangkan (Media Indonesia, 2019). Diharapkan dari merdeka belajar, guru dan siswa dapat merdeka dalam berpikir sehingga hal ini dapat diimplementasikan dalam inovasi guru dalam menyampaikan materi kepada siswa, tidak hanya itu siswa juga dimudahkan dalam merdeka belajar karena siswa dimudahkan dalam berinovasi dan kreativitas dalam belajar (Ainia, 2020).

Menurut (Riza, dkk, 2021), Proses pendidikan dikatakan maju dan sukses jika kita dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pola pikir tersebut menuntut peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Kemajuan teknologi informasi tentu dapat menjadi alat untuk meningkatkan kompetensi guru. Teknologi yang dapat digunakan pada era ini adalah teknologi yang tentu dapat menjadi alat bantu dalam memecahkan masalah belajar siswa. Pengembangan sebuah media untuk membantu seorang guru dalam mengatasi permasalahan-permasalahan serta untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan pemanfaatan media yang tepat tentu dapat membantu menyampaikan pesan dengan benar, efektif, efisien, menambah pengalaman belajar dan mampu menampilkan gambaran kejadian yang sedekat bahkan senyata mungkin dengan kenyataan, dan mampu meningkatkan kreativitas siswa.

Peneliti mencoba untuk mengembangkan multimedia pembelajaran melalui model penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran mata pelajaran PJOK materi gerak dasar lokomotor. Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa multimedia pembelajaran materi gerak dasar lokomotor. Multimedia pembelajaran ini dapat berfungsi sebagai pengganti penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Multimedia ini bisa dipergunakan untuk sumber belajar siswa karena ini dapat dijalankan melalui aplikasi *Handphone* dimana multimedia ini dapat juga digunakan untuk belajar secara mandiri di rumah. Pada setiap akhir materi juga berisi kuis yang berbentuk soal latihan dan evaluasi yang berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang diberikan yang ada dalam multimedia

pembelajaran tersebut. Melalui multimedia pembelajaran ini siswa diharapkan dapat memahami materi secara menyeluruh dan dapat memahami materi gerak dasar lokomotor.

Dari latar belakang diatas, Peneliti tertarik melakukan penelitian pada siswa khususnya kelas 3 di SD Swasta Tri Karya Sunggal pada materi gerak dasar lokomotor yang di lakukan dalam bentuk pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia interaktif. Agar dapat mempermudah siswa dalam memahami gerak dasar lokomotor yang dipadukan dalam bentuk video dan gambar yang disertai dengan keterangan tulisan. Oleh kerana itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian **“Pengembangan Media Pembelajaran Gerak Dasar Locomotor Berbasis Multimedia Interaktif Di SD Swasta Tri Karya Sunggal”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan spesifik dari permasalahan yang ada, permasalahan-permasalahan yang ditemui antara lain:

- 1) Kesempatan belajar siswa kurang dilihat dari jumlah tatap muka dengan guru.
- 2) Masih terbatasnya sumber belajar yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam materi gerak dasar lokomotor.
- 3) Belum adanya media yang dapat digunakan siswa untuk belajar mandiri.

### 1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Media Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Berbasis Multimedia Interaktif Di SD Swasta Tri Karya Sunggal.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Apakah Pengembangan Media Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Berbasis Multimedia Interaktif layak digunakan Di SD Swasta Tri Karya Sunggal?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui kelayakan Pengembangan Media Pembelajaran Gerak Dasar Lokomotor Berbasis Multimedia Interaktif untuk siswa SD Swasta Tri Karya Sunggal”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu:

#### 1.6.1 Manfaat yang bersifat teoritis

- a. Memberikan suatu sumber pengetahuan dalam bidang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
- b. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut sehingga hasilnya lebih baik.
- c. Memberi pengetahuan dalam bidang teknologi dan informasi bagi masyarakat.



## 1.6.2 Manfaat yang bersifat praktis

### a. Bagi Guru

- 1) Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran hubungannya dalam teknologi informasi.
- 2) Memotivasi guru untuk menggunakan media pembelajaran.
- 3) Menjadikan penelitian ini untuk menjadi masukan dalam meningkatkan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

### b. Bagi Peneliti

- 1) Memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan kemajuan dalam bidang pendidikan.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan dalam praktik pembelajaran.
- 3) Menambah motivasi mahasiswa untuk selalu berfikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi perkembangan teknologi.
- 4) Media untuk mengimplementasikan hasil belajar mahasiswa.

### c. Bagi Peserta Didik

- 1) Memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru.
- 2) Meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik.
- 3) Media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai sumber belajar peserta didik.